

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL “KISAH YANG PILU UNTUK KITA YANG RAGU” KARYA BOY CANDRA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH

Mei Sari Br. Silaban¹, Nanda Dwi Astri², Verawati Sitorus³, Arie Azhari Nasution⁴
Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³
Universitas Sumatera Utara⁴
Pos-el: meiryass14@gmail.com¹, nandadwiastri@unprimdn.ac.id²,
verawatysitorus226@gmail.com³, arieazahari@usu.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu baca dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara: 1. Membaca novel Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu karya Boy Candra, 2. Menandai kalimat atau paragraf yang mengulas tentang nilai moral, sosial, budaya, dan agama, 3. Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Kisah Yang Pilu Untuk Kita Ragu, 4. Mendeskripsikan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral yaitu kejujuran, pantang menyerah, kesetiaan, dan pengorbanan. Penelitian ini juga menunjukkan nilai sosial yaitu kerjasama dan kepedulian.

Kata Kunci: Penokohan, Nilai Pendidikan Karakter, Novel.

ABSTRACT

This study discusses the analysis of educational values in the novel The Heartbreaking Story for Us Who Doubt Their Relation to Indonesian Language Learning. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection technique used is read and note. Data analysis techniques in this study were carried out by: 1. Reading the novel The Heartbreaking Story for Us Who Doubt by Boy Candra, 2. Marking sentences or paragraphs which reviews moral, social, cultural and religious values, 3. Analyzes the intrinsic and extrinsic elements in the novel The Pilu for Kita Ragu novel, 4. Describes its relationship with learning Indonesian. The results of the study show that moral values are honesty, never giving up, loyalty and sacrifice. This study also shows social values, namely cooperation and caring.

Keywords: *Characterization, Character Education Value, Novel.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah fiksi yang terdiri dari beberapa elemen internal. Sang Pencipta secara sadar menggabungkan unsur-unsur tersebut dan menjadikannya mirip dengan dunia

nyata dan kejadian-kejadian di dalamnya, membuatnya seolah-olah benar-benar ada dan sedang terjadi. Unsur inilah yang memberikan karya sastra keberadaannya. Unsur dalam novel adalah unsur yang secara langsung membangun cerita. Perpaduan berbagai

unsur internal ini menjadikan sebuah novel yang sangat bagus. Novel “Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu” diterbitkan pada Oktober 2021. Sejak kemunculan- nya Novel “Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu” mendapat tanggapan positif dari para ahli sastra. Apresiasi publik yang besar terhadap novel tersebut “Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu” Boy

Candra menambahkan banyak kutipan indah dengan kata dan frasa yang menyentuh. Peneliti memilih novel Boy Candra Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu, karena beberapa alasan yaitu (1) novel ini terinspirasi dari kisah nyata dan kisah yang sangat inspiratif (2) memiliki beberapa keunggulan yaitu pesan moral, yang mengajarkan kita untuk selalu peduli dengan orang lain, kontennya akan menggerakkan pembaca dan menginspirasi mereka untuk sukses. (3) Novel kali ini enak dibaca dan berhubungan dengan kehidupan anak muda zaman sekarang. (4) Novel memiliki nilai pembentukan karakter yang dapat mengajarkan pembaca untuk menjadi karakter yang baik, saling membantu, percaya diri dan bertanggung jawab. (5) Novel ini ditulis oleh Boy Candra yang menerbitkan lebih dari 22 buku.

Karya-karya khususnya cerpen dan novel telah dipelajari dan dijadikan bahan penelitian tesis di berbagai perguruan tinggi di Indonesia maupun di luar negeri. Oleh karena itu, wawasan pertama ketika menilai karya sastra yang secara tidak langsung berasal dari roman Indonesia awal adalah mendidik dan menasihati pembaca.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai merupakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam tanda petik, Menurut Moleong. (Arikunto, 2002:6), Metode deskriptif kualitatif mengumpulkan data berupa kata-kata,

foto bukan angka. Studi kualitatif deskriptif lebih mengutamakan proses daripada hasil, dan analisis data biasanya bersifat induktif dan bermakna (Semi, 1993:59). Dalam hal ini peneliti secara sistematis, objektif dan tepat menjelaskan fakta-fakta dan hubungan sebab akibat dari fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif juga memiliki tujuan untuk membangun sebuah persepsi yang alami terhadap keseluruhan objek yang diteliti (Meleong, 2010:6). Informasi yang dikumpulkan dalam proses penelitian berupa kata dan kalimat, bukan angka. Data penelitian yang dianut dari Novel Boy Candra “Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu.”

Kajian ini berfokus pada permasalahan yang berkaitan dengan analisis nilai pendidikan dengan menggunakan pendekatan “pragmatis”. Pendekatan pragmatis merupakan pendekatan yang melihat karya sastra menjadi wahana buat membicarakan tujuan eksklusif pada pembaca.

Teknik pengumpulan data adalah seperangkat metode atau teknik yang merupakan perpanjangan dari indera manusia, karena tujuannya adalah untuk mengumpulkan fakta-fakta empiris yang berkaitan dengan masalah penelitian (faruk, 2017:25). Data dianalisis dengan cara membaca, merekam, dan mengkategorikan sumber data Novel Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu karya Boy Candra lalu dianalisis. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu membaca dan mencatat.

Teknik membaca adalah teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui membaca. Dalam karya ilmiah, membaca terjadi melalui perhatian yang benar-benar terarah pada objek (Ratna, 2010:245). Teknik membaca dalam hal

ini berarti peneliti membaca dengan cermat seluruh novel sedih untuk kita yang ragu. Sehingga peneliti dapat menghubungkan dalam nilai-nilai pendidikan dan hubungannya di sekolah.

Teknik mencatat adalah teknik mengumpulkan informasi dengan mencatat dan mengutip teks dalam novel Boy Candra berjudul *Kisah Yang Pilu Untuk Kita Ragu*.

Sumber data yang digunakan peneliti meliputi data sekunder dan primer. Kedua data tersebut adalah dua jenis sumber data yang sangat kuat sehingga mampu membuat data ini lebih valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Novel *Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu* berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan meragukan bahwa karya-karya Boy Candra memiliki nilai pendidikan. Empat nilai pendidikan berikut ini dapat digunakan dalam pelajaran sekolah, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hubungan nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan adanya Kompetensi Dasar (KD) yang membahas tentang analisis unsur internal dan eksternal novel setelah adanya KD yang digunakan, sehingga Novel *Kisah Putus asa Candran* bagi kita, yang diragukan dapat dipertimbangkan dan dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam pembahasan pelajaran yang berkaitan dengan analisis baru.

Pembahasan

Ketertarikan empat nilai edukasi pada nilai novel tersebut itu bersumber pada penganalisisan mengenai nilai-nilai edukasi pada *Novel Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu*, penanaman empat nilai edukasi tersebut adalah sebagai sumber memotivasi diri pembaca. Peningkatan motivasi untuk

mengapai impian akan berjalan dengan cara pembaca karya tersebut.

Penganalisis juga menemukan unsur-unsur interinsik dan juga unsurekstrinsik dalam *Novel Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu*. Yang dimana keduanya dapat memperkuat data yang dianalisis, karena kedua unsur ini juga yang membangun adanya karya sastra. Sehingga terpengaruhnya dalam sebuah pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Nilai Moral

Nilai pendidikan moral dalam karya sastra merupakan nilai yang disampaikan pengarang untuk mendidik perilaku masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan persoalan hidup, agar masyarakat dapat mengatur perilakunya menjadi manusia yang lebih baik. Jadi mereka tahu apa yang harus dilakukan di masa depan. Mengoreksi diri sendiri, Anda mungkin berkata. Novel yang berjudul *Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang ragu* ini memiliki nilai-nilai etika yang dapat dijadikan pedoman atau pedoman bagi para pembacanya. Novel ini mengandung unsur-unsur berikut:

a. Kejujuran

Nilai kejujuran dalam Novel penelitian sudah sangat terlihat. Karena setiap tokoh sudah memberikan kepercayaan mereka pada orang-orang terdekat. Berdasarkan bentuknya, nilai kejujuran ini di bagi menjadi dua yaitu jujur pada diri sendiri dan jujur pada orang lain. Nilai kejujuran dalam *Novel Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu* di tunjukkan dalam kutipan sebagai berikut: “*Iya , Bu, motornya udah nggak ada,*” jawabku lemas. “*Tapi motornya nggak hilang di rumah ini, Bu,*” jelasku. *Sungguh aku sedih mengucapkan kalimat itu. Ibu menatapku lama, mencari Celah Untuk Mendapatkan Penejelasan Lebih. Sesaat Kemudian, Ia Duduk Di Sampingku.* (Candra 2021:108)

Pada kutipan di atas salim memberanikan diri untuk berkata jujur pada ibunya, bahwa sepeda motor miliknya telah hilang. Kutipan di atas menunjukkan bahwa salim memiliki nilai kejujuran terhadap sesama, apalagi ibunya sendiri.

b. Jangan Pantang Menyerah

Sikap tanpa basa-basi adalah sikap yang menunjukkan bahwa apa yang kita inginkan harus tercapai pada tujuan. Tidak ada kata menyerah sebelum mencoba semua cara, itulah mengapa dikatakan pantang menyerah. Dalam *Novel Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu*, sikap pantang menyerah dapat terlihat dari beberapa kutipan berikut ini:

“Bang, menurut lu, emang salah ya kalau kita miskin?” “Nggaklah, Bay. Nggak salah kok kita miskin, tapi setidaknya kita masih punya anggota tubuh yang lengkap. Seharusnya kita bisa berubah pelan-pelan, Bay.” (Candra 2021:150)

Kutipan di atas menunjukkan Abay harus tetap semangat menjalani hidup ini meskipun kita sulit dalam perekonomian. Setidaknya masih ada anggota tubuh yang masih lengkap, jadi masih bisa mencapai apa yang kita inginkan.

c. Kesetiaan

Kesetiaan adalah kepatuhan terhadap sesuatu, ataupun keteguhan hati, dan ketaatan. Dan kesetiaan ini juga yang sering menjadi permasalahan oleh semua orang, baik itu dalam hubungan sepasang kekasih. Maupun dalam hubungan persahabatan. Di dalam Novel penelitian, nilai kesetiaan terlihat dari beberapa kutipan berikut;

“Kalaulah nanti ternyata aku memang terlambat untuk memilikimu, setidaknya jauh sebelum hari ini aku sudah menunggu dan menjaga tekad untuk terus bersamamu. Meski di sepanjang penantian itu aku diterpa banyak sekali keraguan, nyatanya semua masih bisa terlewati sampai akhirnya aku bisa menemukanmu kembali.” (Candra 2021:54)

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana kesetiaan Salim terhadap Birni. Meskipun keduanya belum saling mengungkapkan kan satu sama lain. Hubungan jangka panjang sekarang ini selesai tanpa di mulai.

d. Pengorbanan

Pengorbanan adalah perilaku yang sangat mulia. Dan perilaku ini sangat sulit dilakukan oleh banyak orang. Karena tindakan ini sungguh-sungguh tanpa meminta sesuatu imbalan. Dalam *Novel Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu* Karya Boy Candra, terdapat nilai pengorbanan yang ditunjukkan pada kutipan berikut:

“Birni, hidup ini pilihan dan kita harus memilih yang terbaik. Keluarga Merjeen punya potensi yang bagus untuk bisnis Papa. Jaringan bisnis keluarga Merjeen akan jadi pendukung yang bagus dalam bisnis kita.”

“Papa, aku pikir papa nggak akan menukar kebahagiaanku denganuang,” balas Birni.

Pada kutipan diatas terlihat bahwa Birni benar-benar hancur menerima bahwa ia harus di jodohkan dengan Merjeen. Sedangkan ia tidak menyukai pria itu, tapi demi bisnis Papa nya ia harus mengikuti kemauan orang tua itu. Ia harus mengorbankan perasaanya terhadap Salim demi perjodohan yang di lakukan orang tuanya.

Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial merupakan indikasi dalam kehidupan masyarakat tentang apa yang dianggap baik oleh masyarakat. Menurut Evitasari nilai sosial merupakan adanya sebuah rancangan abstrak yang diyakini oleh atau kelompok individu dan yang mengarahkan dalam sebuah kegiatan sosial mereka. Abstrak memiliki arti tidak berwujud. Namun, dapat terlihat dalam perilaku atau sikap individu atau masyarakat yang menggantikan nilai-nilai tersebut. Nilai sosial berperan

sebagai rasa peduli dan kebersamaan tokoh utama kepada tokoh lain.

a. Kerjasama

Sikap kerjasama yaitu sikap yang melakukan pekerjaan bersama untuk mencapai suatu tujuan, terlepas dari latar belakang yang diundang. Dalam novel penelitian terdapat nilai sosial kerjasama yaitu:

“lu nggak mau cari kerja lain Bay?”

“pengen sih, bang. Tapi, siapa yang mau ngasih gue kerjaan. Oranggue gak sekolah. Cuma bisa nyanyi doang,” ucapnya. (Candra 2021: 29)

Kutipan diatas membuktikan bahwa nilai sosial seperti solidaritas, tolong menolong dan kebersamaan menjadi pegangan hidup oleh pembaca ketika menunjukkan perilaku di kehidupan sehari-hari, serta menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dan berhubungan dengan manusia lain.

b. Kepedulian

Sikap kepedulian adalah bentuk tindakan untuk memperhatikan kondisi atau keadaan di sekitar. Dan rasa peduli sangat besar terhadap persoalan atau masalah yang ada di lingkungan sekitar kita. Dalam Novel penelitian terdapat nilai sosial kepedulian yaitu:

“Bang, aku pamit dulu, ya. Mau siap-siap, nih.” Abay sudah berdiri menenteng gitar kecilnya. Aku cepat-cepat merongoh dompet, mengambil uang. Lalu menyodorkan kepada Abay.

“Ngak usah Bang, makasih. Udah cukup diteraktir mie sama kopi,” tolaknya.

“Ngak apa-apa ambil aja,” desakku.

“Nggak Bang. Lain kali aja kalau ketemu lagi, traktir gue rokok ya. Permisi, Bang. Assalamualaikum.” Dia berlalu tanpa menerima uang dariku. (Candra 2021: 126)

kutipan di atas menyatakan bahwa rasa peduli Salim terhadap Abay, yang bisa dikatakan Abay anak yang memiliki banyak kekurangan, terutama didalam

perekonimian. Dan Salim membantunya tanpa melihat latar belakang Abay.

Nilai Agama

Nilai agama berhubungan dengan kehidupan sosial, individu selalu memuliakan nilai agama, karena agama membimbing manusia ke petunjuk lebih baik dan bermanfaat. Nilai religi adalah nilai yang didasarkan pada bukti tertinggi yang terpancar dari Sang Pencipta yaitu Tuhan (Mulyana, 2010). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), agama adalah cara yang mengatur sistem kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, aturan yang berkaitan dengan hubungan manusia dan orang lain. Agama membuat manusia hidup rukun dan damai. Hal ini ditunjukkan dalam Novel Kisah Yang Pulu Untuk Kita Yang Ragu karya Boy Candra, bagi kita yang meragukan dialognya, sebagai berikut:

“Benaran ibu nggak marah motornya hilang?” tanyaku meyakinkan.

“Ikhlasin aja, sal. Tuhan tahu yang terbaik untuk kita,” ucap ibu. (Candra, 2021:110)

Dari dialog dalam di atas mengajarkan pembaca untuk belajar menerima atau ikhlas untuk apa yang sudah terjadi, dalam kutipan tersebut mereka menunjukkan kepercayaannya kepada Tuhan Yang Mahakuasa, serta dari ujaran ibu salim kepada salim dapat membuat pembaca termotivasi untuk ikhlas karna Tuhan tahu yang terbaik untuk kita.

Nilai Budaya

Nilai budaya dapat dikenali dengan mengamati gejala-gejala yang lebih nyata, seperti tingkah laku dan benda-benda material, sebagai akibat intervensi nilai-nilai sosial. Hal ini ditunjukkan dalam Novel Kisah Yang Pulu Untuk Kita Yang Ragu dialognya, sebagai berikut:

Untuk Kita Yang Ragu Karya Boy Candra antara lain yaitu:

a. Tema

Tema adalah inti atau ide dari sebuah cerita. Dan dari ide itu kita bisa menyimpulkan apa maksud penulis membuat cerita tersebut. Tema adalah makna yang terkandung dalam cerita. Namun, novel memiliki banyak makna.

b. Tokoh dan Penokohan

Menurut Suhardi (2011, hlm. 3), tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita. Karakter novel sedih ini, bagi kita yang ragu, adalah 9 karakter dengan kepribadian berbeda. Berikut adalah hasil analisis ciri- ciri karakter yang dimuat dalam publikasi tersebut Novel Kisah Yang Pulu Untuk Kita Yang Ragu Karya Boy Candra. “Tapi, Bu. Itu benda kesayangan ayah.

Banyak kenangannya.”

“Sal, nggak ada satu benda pun di dunia ini yang harus kita keramatkan. Nggak ada benda yang benar-benar istimewa, meski kita sudah melalui banyak hal bersamanya. Semua yang kita miliki hari ini hanyalah titipan. Kangankan motor, sal, ayahmu saya diambil Tuhan.” (Candra, 2021:109)

Dari dialog dalam novel yang membuat pembaca termotivasi pada kutipan ini walaupun motor yang dipakai salim adalah motor peninggalan ayahnya tetap saja tidak yang abadi di dunia baik itu manusia ataupun benda-benda.

Nama	Peran	Perwatakan
Salim	Tokoh utama	Rajin, gigih, taat agama, sopan, rendah hati, pantang menyerah, pekerja keras.
Birni	Tokoh Utama Kedua	Cantik, pintar, baik dan sopan.
Abay	Karyawan Salim	Sopan, baik, pekerja keras.
Ibu	Orang Tua Salim	Sabar, baik, bijaksana, dan dermawan

Taher	Teman Salim	Baik, suka menolong.
Jahari	Teman Salim	Baik, cantik dan sopan.
Wangi	Suster Rumah Sakit	Baik, sopan dan pekerja keras
Pak Tua	Kakek Birni	Bijaksana, suka bisnis.
Bu Fatimah	Nenek Birni	Pintar masak, baik dan Demawan

c. Alur/Plot

Plot adalah rangkaian peristiwa yang dirancang.

Unsur-Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik (internal) adalah unsur-unsur yang membentuk karya itu sendiri. Adapun unsur intrinsik dalam Novel Kisah Yang Pulu dan terjalin untuk memajukan cerita dari awal, tengah, dan akhir. Alur akan mengatur bagaimana kejadian maupun tindakan dalam suatu cerita yang berhubungan satu sama yang lain, misal hubungan antara peristiwa lain dan bagaimana tokoh di dalamnya berperan atau bertindak dari waktu ke waktu. Alur yang terdapat dalam Novel Kisah Yang Pulu Untuk Kita Yang Ragu yaitu alur maju-mundur karena ini dapat dilihat dari bagaimana penulis menceritakan kehidupan Salim di masa lalu dan kembali lagi di masa sekarang hingga mencapai penyelesaian.

a. Latar Tempat

Lokasi plot adalah lokasi yang menunjukkan letak peristiwa yang dikisahkan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro 2007:227). Dalam sesuatu cafe bernuansa vintage, aku duduk sendiri di sudut kanan. Menunggu seseorang. Aku kembali menatap lukisan yang terpajang di dinding cafe. Sudah lebih dari setengah jam. Minuman dan kentang goreng yang kupesan hampir habis. Dia belum juga datang. (Candra 2021:31) Dari kutipan diatas latar tempatnya di sebuah cafe bernuansa Vintage. Salim meminta birni datang ke sebuah cafe untuk menemuinya, di sana

mereka akan membahas kerjasama yang mereka rencanakan.

b. Latar Waktu

Setting waktu mengacu pada masalah “kapan” peristiwa yang dikisahkan dalam sebuah novel berlangsung. Senja menjelang malam selesai dan kami berhenti di sebuah toko pakaian. Aku dan birni tidak membawa baju untuk langsung kami pakai. Hujan suda reda, tetapi jalanan masih basah. Aku mengajak birni makan mie pangsit panas dan pedas di warung pinggir jalan. (Candra 2021:177) Pada kutipan di atas latar waktunya adalah menunjukkan pada senja menjelang malam.

c. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi fisik di mana seseorang atau pembicara melihat dan menggambarkan pikiran atau peristiwa, adalah sudut pandang fisik, atau adegan dalam ruang dan waktu yang telah dipilih oleh penulis untuk orangnya dan termasuk orang yang mengekspresikan emosi. dikendalikan dan. kualitas mental. sikap dan nada.

Aku sampai di rumah dan pintu sudah di tutup. Mungkin ibu sudah tidur, pikirku. Dengan kunci candangan, kubuka pintu pelan-pelan. Rumah benar-benar hening. Sudah hampir masuk pukul dua belas malam. (Candra 2021:101)

Kutipan di atas sudut pandang yang digunakan Novel ini, kami menduga ini adalah perspektif orang pertama. Ketika seorang penulis menggunakan kata “aku” untuk menempatkan pembaca seolah-olah menjadi salah satu tokoh dalam cerita yang sedang dibacanya.

d. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah alat terpenting pengarang untuk menggambarkan, mengilustrasikan, dan menghidupkan cerita secara estetis. (Nurgiyantoro 2007:160).

“Mungkin ini terdengar klise, akan tetapi kamu tahu nggak kenapa pohon mampu berdiri kukuh dan tinggi?”

“karena mereka bertumbuh?”

“Nggak hanya itu, tapi karena mereka berhasil melalui banyak badai yang menghantam. Berhasil bertahan di dalam iklim yang berat. Maka, pohon-pohon itu menjadi pohon-pohon yang kuat” (Candra 2021: 41)

Kutipan di atas menggunakan gaya bahasa adalah majas pertentangan (Hiperbola). Karena memakai kata-kata yang melebih-lebihkan seperti badai yang menghantam, pohon bisa berdiri.

e. Amanat

Amanat adalah gagasan di balik cerita atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca (Nurgiyantoro 2007:161).

“aku percaya, seperti katamu, selalu ada rezeki orang lain di dalam rezeki kita.” candra 2001:197).

Kutipan di atas adalah amanat yang terkandung dalam novel. Yang di mana kita secara tidak langsung di ajarkan untuk tidak lupa berbagi dengan orang lain, karena bagaimana pun juga ada rezeki orang lain di dalam rezeki kita.

Unsur-Unsur Ekstrinsik Novel

Unsur luar adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi struktur atau sistem organisme karya sastra tersebut. (Nurgiyantoro 2007:24). Unsur Eksternal Boy Candra Kisah Yang Pulu Untuk Kita Yang Ragu:

(1) Subjektivitas penulis

Situasi ini biasanya meliputi sikap, ideologi, kepercayaan, pandangan dan lain-lain. Bagi kami yang ragu, keadaan subjektivitas penulis Novel Kisah Yang Pulu Untuk Kita Ragu adalah Boy Candra, dia adalah warga negara Indonesia yang berasal dari Sumatera Barat. Boy Candra adalah novel yang terkenal dengan karya romantisnya.

(2) Biografi penulis

Boy Candra lahir di Parit pada tanggal 21 November 1989, Malalak Selatan, Agam, Sumatera Barat. Bocah itu menamatkan sekolah dasar hingga duduk di bangku SMA di Kabupaten Pasamaan Barat. Pada tahun 2009 melanjutkan studi ke Universitas Negeri Padang untuk mendapatkan gelar S-1 Administrasi Pendidikan dan lulus pada tahun 2013.

Aktif selama kuliah dan menjadi Presiden Organisasi Komunikasi dan Radio (UKKPK UNP) pada tahun 2010. Musim 2011. Waktu Titik. Poika aktif menulis sejak tahun 2011. Ia rutin menulis di blognya resaleki.blogspot.com. Bocah itu suka menulis cerita romantis. Ia juga gemar menulis puisi, yang ia senangi sejak sekolah dasar. Pada tahun 2016 beliau melanjutkan studi dan lulus pada tahun 2019. Boy Candra resmi menikah dengan Katrina Fabiola pada 19 April 2019 setelah menjalin hubungan selama 4 tahun.

(3) Keadaan Psikologi

Menulis juga tergantung pada suasana hati dan keadaan penulis, sehingga keadaan psikologis berperan besar atau kecil dalam menulis.

(4) Kondisi sosial dan lingkungan pengarang

Situasi sosial ini sangat mempengaruhi bagaimana penulis menulis cerita. Situasi sosial Boy Candra cukup baik, sejak awal Boy suka membaca. Mulailah membaca komik Petruk karya Tantang S. Di SD dia adalah penulis karya Boy yang paling berpengaruh.

Boy Candra mengembangkan keterampilan menulisnya sebagai otodidak. Berasal dari buku dan artikel di web dan video YouTube. Boy Candra memutuskan untuk menjadi penulis profesional pada 2019, setelah lulus dari universitas, karena merasa tidak bisa bekerja secara teratur seperti orang lain. Tahun itu ia menulis cerita pendek untuk blog pribadinya.

Hubungan Novel Kisah Yang Pulu Untuk Kita Yang Ragu dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ketika mempelajari bahasa Indonesia, karya sastra baru merupakan tanda karya seni bermedia bahasa, dimana penciptaan karya sastra merupakan hasil dari kemampuan dan kecerdasan intelektual dan imajinatif. Sejak SD kita mempelajari berbagai aspek pembelajaran bahasa Indonesia, bahkan sampai sekarang aspek tersebut masih dipelajari di perguruan tinggi, aspek pembelajaran bahasa Indonesia tersebut adalah membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Saat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, novel ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

Novel Boy Candra Cerita memilukan bagi kita para peragu Boy Candra sangat bagus dan menarik untuk ditelaah. Pertama karena novel ini memiliki tahun terbit baru yaitu November 2021 yang menurut saya menarik untuk dianalisis, kedua novel Kisah Patah Hati Untuk Kita Yang Diragukan karya Boy Candra banyak berbicara tentang pentingnya kejujuran, pantang menyerah dalam keadaan sulit, kesetiaan dan pengorbanan yang tulus dan ketiganya. Novel menyediakan dan menginspirasi pembaca, terutama para sarjana. Dengan keterampilan dasar yang dipelajari yaitu:

Menjelaskan unsur internal dan eksternal dengan menganalisis Novel Kisah Yang Pulu Untuk Kita Yang Ragu karya Boy Candra bagi kita yang meragukan nilai-nilai pedagogik yang dapat dijadikan acuan dalam belajar bahasa Indonesia. Dengan membaca novel Kisah Memilukan Untuk Kita Yang Ragu karya Boy Candra kita dapat menemukan nilai-nilai pendidikan yang tersirat dalam novel tersebut. Oleh karena itu, analisis terhadap novel ini dapat menggugah kita untuk melakukan hal-hal yang positif, baik dari segi nilai pendidikan moral, nilai pendidikan

agama, nilai pendidikan sosial, maupun nilai pendidikan budaya. Oleh karena itu, novel ini sangat cocok sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. SIMPULAN

Novel Kisah Yang Pulu Untuk Kita Yang Ragu berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan meragukan bahwa karya-karya Boy Candra memiliki nilai pendidikan. Empat nilai pendidikan berikut ini dapat digunakan dalam pelajaran sekolah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hubungan nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan adanya Kompetensi Dasar (KD) yang membahas tentang analisis unsur internal dan eksternal novel setelah adanya KD yang digunakan, sehingga Novel Kisah Putus Asa Candran Bagi Kita, yang diragukan dapat dipertimbangkan dan dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam pembahasan pelajaran yang berkaitan dengan analisis baru.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Pendekatan Usulan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

Candra, Boy. 2021. *Kisah Yang Pulu Untuk Kita Yang Ragu*. Jakarta: Sigikata.

Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ginting, R. B., Situmorang, A. M., Sitompul, Y., & Telaumbanua, S. (2021). Representasi Nilai Pendidikan Dalam Teks Lagu Bahasa Karo Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sma. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (2), 102-108.

KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV*. (Online) available.

Meleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyana, R. 2004. *Artikulasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet.

Ningsih, W., Ndururu, A. S., Hasibuan, M. K., & Tumanggor, D. A. (2021). Analisis Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Dalam Novel "Acek Botak" Karya Idris Pasaribu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (2), 118-128.

Nugiyantoro, B. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadhjah Mada Press.

Nurchayani, D., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Guru Honoror Dalam Komik Pak Guru Inyong Berbasis Webtoon Karya Anggoro Ihank. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1 (2), 35-40.

Pintubatu, N. R., Tarigan, H., & Setiawan, D. S. A. (2022). Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel "Seperti Sungai Yang Mengalir" Karya Paulo Coelho. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (1), 9-18.

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbitan Angkasa.

Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5 (1), 13-24.

Suhardi. 2011. *Sastra Kita, Kritik, Dan Lokalitas*. Depok: Komodo Books.